

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya, pedoman hidup manusia yang tidak pernah lekang oleh zaman. Banyak ayat Alquran yang menunjukkan tentang berbagai hakikat yang mengajak manusia untuk mengkaji dan mengeksplorasinya secara ilmiah dengan berusaha manafsirkan serta menggali makna yang terkandung didalamnya. Alquran tidak hanya memuat pesan-pesan ilahiyah¹ tentang moralitas universal kehidupan dan masalah-masalah spritualitas saja, tetapi juga menjadi sumber ilmu pengetahuan yang unik sepanjang kehidupan manusia. Sehingga menjadikannya sebagai inspirasi untuk menghasilkan penemuan baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Berbicara mengenai ilmu pengetahuan, Alquran sebagai kitab suci umat Islam sangat mengapresiasi ilmu pengetahuan bahkan memberikan penghargaan terhadap generasi ulul albab dan kaum cendikiawan yang memanfaatkan akalannya untuk merenungi dan memperhatikan ilmu. Isyarat ini terbukti dari berbagai kata ilmu yang termuat dalam Alquran hingga ratusan kali. Perintah *Iqra'* merupakan ayat pertama yang turun dengan indikasi bahwa manusia diperintahkan Allah Swt., untuk melihat alam dengan menggunakan ilmu. Telah dijelaskan pula dalam surah al-Baqarah bahwa keistimewaan manusia hingga mampu mengungguli

¹ *Ilahiyyah* adalah menegesakan Allah dengan seluruh jenis ibadah yang dzhohir maupun batin, baik ucapan maupun perbuatan.

² Ali Akbar, *Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran*, (Jurnal Fakultas Ushuluddin UIN Suska, Vol. 23, no. 1, Juni 2015), hlm. 30-31.

malaikat guna menjadi khalifah dimuka bumi adalah dengan ilmu yang diberikan oleh Allah Swt., hal ini menunjukkan potensi manusia untuk mengetahui rahasia alam dan memamnfatkanyan guna mengemban amanah tersebut.³ Dalam Alquran sendiri, ayat-ayat yang berbicara atau berhubungan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi tersedia dalam jumlah terbatas dan bersifat umum. Ayat-ayat yang terkait dengan sains terkadang sulit untuk dipahami karena minimnya pengetahuan sains yang komprehensif. Adapun hikmah dibalik penyampaian ayat-ayat mengenai ilmu sains yang terbatas dan bersifat umum adalah untuk membenarkan atau menunjukkan keagungan Allah swt dan sebagai isyarat kepada akal manusia untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai keajaiban-keajaiban yang terjadi di alam semesta. Perintah untuk berupaya dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt telah dijelaskan dalam surah al-Insyirah: 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Pengetahuan manusia hakikatnya berkembang sangat cepat bagi orang-orang yang cerdas dan memiliki semangat besar untuk menggali rahasia yang terdapat dialam semesta, hingga para cendikiawan mampu menemukan berbagai teori baru, diantaranya yaitu teori mengenai Teleportasi. Teleportasi memiliki arti pemindahan sesuatu (materi) dari satu titik ke titik lain melalui sebuah proses penguraian kemudian pengembalian kembali susunan dari suatu benda atau

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 408.

bahasa sederhananya adalah berpindah dari satu tempat ketempat lain hanya dalam waktu sekejap.⁴

Jika pernah menonton film animasi Star Trek, maka akan tergambar proses teleportasi, dimana sosok Captain Kirk dan Mr. Spock dapat berlayar buana menjelajahi ke berbagai tempat di angkasa ini melalui mesin teleportasi, sama halnya dengan animasi Doraemon, pasti tidak asing dengan kantong ajaib Doraemon yang terdapat pintu ajaib, dengan pintu tersebut sekelompok orang akan melewati lorong waktu berkelana ke dunia lain melalui Wormhole (lubang cacing),⁵ atau animasi Naruto, dimana dengan jurus saktinya ia mampu berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan sekejap untuk menipu musuhnya. Dari pernyataan tersebut hanya bercerita mengenai beberapa film fiksi yang berkaitan dengan teleportasi, yang hampir mustahil ada dalam kehidupan nyata. Tapi Alquran yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad 14 abad lalu melalui perantara Jibril, mengemukakan mengenai peristiwa teleportasi. Kata teleportasi sendiri memang tidak disebutkan secara langsung dalam Alquran, namun kejadian peristiwanya disebutkan dalam Alquran yakni berkenaan dengan peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*. Berbicara mengenai teleportasi maka kita akan dikaitkan dengan waktu yang relatif singkat dan kecepatan yang super cepat. Berdasarkan peristiwa tersebut yang telah tercantum dalam Alquran, memiliki dua sisi yang inspiratif yaitu sisi kajian keilmuan dan keteknologian, namun hakikatnya peristiwa tersebut merupakan kehendak Allah Swt., untuk menunjukkan sebagian tanda-tanda keagunganNya. Meskipun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Fisika Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2019), h. 251

⁵ Istilah ilmiah untuk menjelaskan adanya lorong antar dimensi yang dapat menembus ruang dan waktu.

karunia Ilahi mengalami perkembangan begitu pesat, ada kalanya suatu peristiwa dengan mudah dapat dijelaskan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih sangat banyak ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum bisa mengungkap hakikat dari suatu peristiwa. Inilah yang menjadi tantangan bagi para Saintifik untuk selalu berfikir dan bekerja keras dalam berikhtiar untuk memahami peristiwa-peristiwa yang oleh Allah sengaja diciptakan. Hasil dari ikhtiar tersebut harus bermuara pada semakin kuatnya keyakinan akan keagungan Allah Swt dengan segala sifat kesuciannya. Peristiwa besar itu tercantum didalam kitab suci Al-Quran, yaitu pada surah al-Isra':1 (peristiwa *isra'*);

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي

بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

“Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Teleportasi yang dimaksud dalam qs. Al-Isra': 1 adalah Perpindahan cepat yang terjadi dari satu tempat ke lain tempat di bumi dan dilanjutkan dari bumi kesuatu tempat dilangit dan kembali lagi ke bumi diiringi dimensi waktu, disebutkan secara eksplisit malam hari.

Peristiwa perpindahan cepat juga dijelaskan dalam Tafsir Ilmi RI, dalam qs. Al-Isra': 1, yaitu: *“Dalam peristiwa Isra' Mi'raj melibatkan perjalanan yang dialami Rasulullah dalam waktu yang singkat sekali, sekitar separuh malam; dengan menempuh jarak yang sangat jauh, yaitu dari Mekkah sampai ke Baitul Maqdis. Berarti Rasulullah menempuh jarak dua kali Mekkah-Baitul Maqdis,*

yaitu 2.445,90 Km-2.450 Km, ditambah jarak yang ditempuh pulang balik dari Baitul Maqdis ke Sidratil Muntaha melewati tujuh langit.”⁶ Berdasarkan tafsir Ilmi RI, kita temukan kajian ilmiah mengenai jarak waktu yang ditempuh dalam peristiwa tersebut.

Dalam kajian Sains sendiri, peristiwa Isra' Miraj yang dialami Rasulullah dapat dijelaskan secara ilmiah menggunakan teori Relativitas, yang mana disebutkan bahwa Teori relativitas yang dipelopori oleh Einstein menghasikan berbagai macam konsep, diantaranya yang paling dikenal adalah konsep kesetaraan massa dengan energi. Isra' Mi'raj dalam perspektif Saintifik merujuk pada persamaan Albert Einstein mengenai kesetaraan massa dan energi. Dimana perubahan energi mejadi materi atau sebaliknya, energi dapat diubah menjadi materi.⁷ Peristiwa *Isra' Mi'raj* diawali dengan datangnya malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw yang pada dasarnya malaikat Jibril merupakan makhluk cahaya (dengan energi cahaya) menampakkan dirinya dengan (bertransformasi menjadi makhluk yang memiliki massa). Ketika Rasulullah Saw menjalani perjalanan *Isra' Mi'raj*, Rasul juga bertransformasi dari wujud yang mempunyai massa menjadi makhluk cahaya sebagai bentuk. Fenomena seperti ini dapat diajukan untuk memenuhi teori relativitas, dimana sesuatu yang bergerak dengan kecepatan cahaya atau mendekati kecepatan cahaya maka akan bertambah massanya. Massa suatu benda atau makhluk akan menjadi tak terhingga jika berubah dari keadaan diam menjadi bergerak dengan kecepatan cahaya. Kondisi yang seperti

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Tafsir Ilmi: Waktu Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2013), h. 90.

⁷ Fatoni Achmad dan Ivonia, *Studi Anlitis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw dalam Pendekatan SAINS*, (MOMENTUM Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan: Universitas Negeri Jenderal Soedirman Purwokerto), Vol. 07 No. 1 November 2018, h. 174.

ini tidak mungkin terjadi pada benda atau makhluk yang memiliki massa, namun dapat terjadi pada makhluk cahaya.⁸

Alquran bukan hanya sebagai al-Huda atau pedoman untuk berperilaku duniawi dan rohani, dalam rangka mencapai dan memperoleh kehidupan ukhrawi yang sejahtera, namun juga sebagai pendorong, memotivasi dan memberi arah dalam meniti kemajuan dibidang ilmu pengetahuan. Namun demikian, bukan berarti umat Islam dituntut untuk menitikberatkan pandangannya kepada kemukjizatan Alquran itu sendiri. Tetapi lebih ditekankan terhadap hikmah yang terkandung didalam Alquran berupa ilmu pengetahuan dan diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan kedepannya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Teleportasi Perspektif Alquran dan Kajian Saintifik Berdasarkan Tafsir Ilmi RI dalam Qs. al-Isra': 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, teleportasi merupakan suatu proses yang sulit untuk dijelaskan namun peristiwa itu terdapat dalam Alquran sebagai bukti betapa Maha Kuasanya Allah atas segala sesuatu. Untuk memahami peristiwa teleportasi dizaman yang semakin berkembang saat ini dengan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi maka dibutuhkan penafsiran yang bercorak ilmi, maka dari itu penulis menggunakan Tafsir Ilmi RI

⁸ Fatoni Achmad dan Ivonia, *Studi Analisis Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw dalam Pendekatan SAINS*, (MOMENTUM Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan: Universitas Negeri Jenderal Soedirman Purwokerto), Vol. 07 No. 1 November 2018, h. 174.

untuk menelaah penafsiran mengenai peristiwa teleportasi berdasarkan surah al-Isra': 1. Maka dari itu didapatkanlah rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Konsep Teleportasi berdasarkan Alquran dan Sains?
2. Bagaimana telaah tafsir Ilmi RI mengenai peristiwa teleportasi di qs al-Isra': 1?

C. Batasan Istilah

Dengan adanya latar belakang diatas, penulis akan membatasi perumusan masalah yang akan dibahas. Hal tersebut dimaksud untuk memfokuskan pembahasan agar tidak jauh dari tema yang akan dibahas. Beberapa batasan istilah yang digunakan yaitu;

1. Teleportasi merupakan pemindahan atau pengalihan materi dari suatu posisi ke posisi lain.⁹
2. Alquran merupakan Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁰
3. Surah Al-Isra': 1 (Peristiwa Isra' Mi'raj).
4. Tafsir ilmi merupakan sebuah upaya membahas ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat Alquran serta berusaha menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatan Alquran mengenai informasi-informasi sains yang mungkin belum dikenal manusia pada saat ayat tersebut diturunkan dan dapat dibuktikan kebenarannya pada zaman sekarang sehingga terbukti bahwa Alquran bukan karangan

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 236.

¹⁰ Manna Khalil al-Qathan, *Studi Ilmu-ilmu Quran*, Diterj. Mudzakkir AS., (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), h. 41.

manusia, melainkan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dari Sang Pencipta dan Pemilik alam semesta ini.¹¹

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk menemukan dan mengetahui informasi terkait konsep teleportasi berdasarkan Alquran dan Sains.
2. Untuk memahami lebih dalam terkait informasi terhadap peristiwa teleportasi dalam surah al-Isra': 1 berdasarkan Tafsir Ilmi RI.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang teleportasi, salah satu peristiwa yang disebutkan dalam Alquran, dan sebagai kontribusi bagi institusi akademik. Selain itu, pembahasan ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi khazanah keilmuan di UIN Sumut khususnya mengenai kajian ilmiah peristiwa menakjubkan yang terdapat dalam Alquran dan dapat menginspirasi bagi semua orang khususnya mahasiswa IAT yang ingin meneliti atau mengkaji ayat-ayat dalam Alquran.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka semua cakrawala setiap manusia bahwa Alquran tidak hanya mencakup ayat-ayat ibadah, tetapi juga mencakup isyarat dari fenomena-fenomena yang ada di sekitar kita.

¹¹ Muhammad Husain al-Dzahabi, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz I, (Kairo: Maktabah Wabah, tt). h. 497.

3. Untuk membangkitkan semangat cendekiawan dan para pakar ilmiah untuk mendalami makna-makna yang terkandung dalam Alquran khususnya ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.
4. Untuk memperkuat keyakinan seluruh umat Islam bahwa Islam adalah agama yang benar dan diridhai Allah dengan mukjizat yang terkandung dalam Alquran.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan penulis untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terdahulu juga berfungsi sebagai pemberi inspirasi.¹² Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian mengenai teleportasi ini masih bisa dibilang sangat minim, karena peristiwa teleportasi saat ini masih belum bisa dibuktikan dengan teknologi canggih sekalipun yang dibuat oleh para ilmuwan, hanya saja peristiwa teleportasi telah dipaparkan kedalam beberapa kisah yang luar biasa didalam Alquran dan itu semua terjadi atas kehendak dari Allah. Hanya contoh peristiwa sederhana mengenai teleportasi dapat kita temukan melalui alat komunikasi dalam pemindahan data maupun dokumen yang tidak memiliki unsur materi penyusun tubuh. Meskipun begitu penulis telah menemukan beberapa sumber yang berbicara mengenai peristiwa teleportasi dalam Alquran, baik dalam bentuk tesis, persamaan/perbedaan, artikel, jurnal, maupun buku. Kajian yang mempunyai relasi atau berkaitan dengan penelitian ini antara lain;

¹² <https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/>, diakses 02 Juni 20 21, pukul 17:35 .

1. Buku

a). *Terpesona di Sidratil Muntaha*. Buku yang ditulis oleh Agus Al-Musthofa. Padma Press: Surabaya. Ttt. Buku tersebut menceritakan bagaimana peristiwa *Isra' Mi'raj* yang dialami Rasulullah Saw. Dalam buku ini pengarang/penulis berusaha membahas peristiwa *Isra' Mi'raj* melalui pendekatan keilmuan dan keteknologian dengan penjelasan dari ayat-ayat Alquran itu sendiri.

b). *Fisika Berbasis Alquran*. Buku yang ditulis oleh Ridwan Abdullah Sani. Buku tersebut berisikan bagaimana peristiwa teleportasi dapat terjadi dengan disertai kajian fisika. Buku tersebut mencoba merelevansikan ayat-ayat Alquran dengan penemuan ilmiah yang berhubungan dengan perjalanan cepat maupun ruang dan waktu, sehingga penjelasan terhadap kandungan ayat-ayat Alquran akan semakin kaya dan aktual.

2. Tesis

a). *Teleportasi dalam Al-Quran (studi Tematik dalam Tafsir Tantawi Jauhari)*. Tesis oleh Silvinatin Al-Masithoh. UIN Sunan Ampel, Surabaya 2015. Tesis tersebut menjelaskan peristiwa teleportasi dalam Alquran, diantaranya; Peristiwa *Isra' Mi'raj*, perpindahan singgasana Ratu Balqis, dan perjalanan Nabi Sulaiman as menggunakan Angin. Dalam Tesis tersebut penulis hanya fokus menyoroti penafsiran Tantawi Jauhari mengenai kajian tematik teleportasi dalam Alquran.

3. Jurnal

a). *Studi Analitis Peristiwa Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW dalam Pendekatan Sains*. Karya Fatono Achmad dan Ivonia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan MOMENTUM*. Vol. 07 No. 1 November 2018. Jurnal tersebut berisikan penjelasan ilmiah mengenai peristiwa *Isra' Mi'raj* melalui kajian fisika modern seperti relativitas, Anihilasi dan dilatasi waktu.

Pada dasarnya dari penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, skripsi ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, persamaan tersebut meliputi tema/topik, pendekatan penelitian dan objek penelitian. Sedangkan perbedaanya, yakni kurangnya penulis buku, tesis maupun Jurnal tersebut dalam menyajikan tafsir Alquran dengan berbagai variasi, sehingga apa yang dirasakan sebagai komposisi hasil penelitian ilmiah jauh lebih ditekankan daripada tafsir-tafsir yang ada dan adapun tesis yang fokus menyoroti peristiwa teleportasi dengan menggunakan penafsiran Jauhari namun kurang dalam merelevansikannya dengan kajian Saintifik. Maka dari itu, masih terdapat celah dalam melahirkan sebuah karya ilmiah berbeda, yaitu dengan menyajikan penafsiran mufassir era modern-kontemporer yakni Tafsir Ilmi RI. Sedangkan penemuan sains dipergunakan sebagai pendukung guna memperkaya khazanah penafsiran yang ada karena sesungguhnya didalam Alquran banyak mengandung dasar-dasar ilmu pengetahuan yang perlu dikaji lebih dalam untuk membuktikan bahwa Allah Maha Segala Sesuatu dan tidak ada yang dapat menandingiNya, manusia hanya diberi akal dan pengetahuan agar apa yang tersembunyi dapat terungkap dengan senantiasa terus mengkaji.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat memenuhi standar keilmiahannya dan dapat memberikan hasil penelitian yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas, berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹³ Penelitian Kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Adapun Jenis penelitian ini bersifat riset Kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat dalam kepustakaan, seperti; Buku-buku tafsir, majalah, naskah-naskah, catatan kisah sejarah, dan lain sebagainya.¹⁴

2. Sumber data

Objek utama dalam penelitian ini adalah peristiwa teleportasi dalam surah al-Isra': 1 berdasarkan Tafsir Ilmi RI. Maka dari itu sumber

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komaiah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22.

¹⁴ Kartini kartono, *Pengantar metodologi Sosial*, Cet. VI (Bandung: Mandar maju:1990), hlm. 33.

data yang akan digunakan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan sebagai bahan rujukan utama dalam penelitian ini adalah wahyu al-quran mengenai peristiwa teleportasi dan Tafsir Ilmi RI dan juga buku-buku yang mengkaji mengenai peristiwa teleportasi dalam saintifik.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai data pendukung data primer. Data pendukung ini didapat dari sumber-sumber berupa; kamus-kamus yang mengulas makna kata, literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, artikel, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan teleportasi maupun karya-karya kitab tafsir yang dianggap dapat mewakili dari pengolahan data penelitian ini. Diantaranya yaitu;

- 1) *Ayat-Ayat Semesta, Sisi-Sisi Alquran yang Terlupakan*. Buku yang ditulis oleh Agus Purwanto, Mizan:Bandung, 2015
- 2) *Terpesona di Sidratil Muntaha*. Buku yang ditulis oleh Agus Al-Musthofa.
- 3) *Fisika Berbasis Alquran*. Buku yang ditulis oleh Ridwan Abdullah Sani.
- 4) *Tafsir Ibnu Katsir*. Kitab yang ditulis oleh Ismail bin Katsir.
- 5) *Tafsir Jalalayn*. Kitab yang ditulis oleh Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin As-Suyuti.

3. Pengumpulan data

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan studi dokumen yang dianalisis dan diselidiki, baik dokumen yang dibuat sendiri maupun yang telah dibuat oleh orang lain. Studi dokumen sendiri merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk, mencari, menganalisa dan menyusun data agar menjadi suatu informasi yang dapat dipahami mengenai kajian yang akan dibahas nantinya. Data dalam penelitian ini berasal dari ayat Alquran maupun hadist yang berkaitan dengan peristiwa teleportasi dalam qs. Al-Isra': 1. Ayat yang berkaitan dengan peristiwa teleportasi tersebut akan dikaji dan dicari pembuktian ilmiahnya menggunakan data-data yang berasal dari teori-teori Saintifik. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif-Analitik, yang berarti menguraikan data-data yang telah diperoleh mengenai teori teleportasi dalam kajian saintifik dan penjelasan dari Tafsir Ilmi RI secara sistematis, serta menganalisis secara mendalam makna yang terkandung dalam qs. Al-Isra': 1 mengenai perjalanan singkat yang dialami Rasulullah.

¹⁵ Sugiyono, *Meode penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 240.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penyusunan skripsi yang akan disusun nantinya lebih terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut;

Bab Pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya, adapun urutan pembahasannya adalah; latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, bab ini merupakan informasi tentang Tafsir Ilmi RI, serta mengenal lebih jauh tafsir Ilmi.

Bab Ketiga, bab ini membahas mengenai teori teleportasi serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa teleportasi dalam qs. Al-Isra': 1 berdasarkan Alquran dan Sains.

Bab Keempat, bab ini merupakan bab inti mengenai pembahasan peristiwa teleportasi dalam qs. Al-Isra': 1 telaah Tafsir Ilmi RI, serta relevansinya dengan kajian saintifik.

Bab Kelima, bab ini merupakan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan juga dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan, dan dalam bab ini juga berisi saran. Dalam bab ini penulis sangat berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi pada peneliti berikutnya.